

IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN LUQMAN AL-HAKIM DALAM STRATEGI PENGELOLAAN KELAS

Ozy Vebry Alandika^a, Sopi Yulesni^b,

^a Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

Correspondence: alandikzz03@gmail.com

Abstract

Effective classroom management remains a challenge for Islamic Education (PAI) teachers, especially when dealing with students of diverse characters, varying levels of discipline, and external environments that do not always support moral values. At SD Negeri 08 Tebat Karai, PAI teachers are expected not only to deliver subject matter but also to shape students' character through approaches that touch their spiritual and emotional dimensions. This study aims to examine the implementation of Luqman Al-Hakim's educational method in classroom management strategies. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the PAI teacher applies the principles of monotheism (tauhid), moral conduct (akhlak), patience, exemplary behavior, and reflective communication in teaching interactions. Classroom management strategies include creating rules collaboratively, using persuasive discipline, and modeling ethical behavior. Despite obstacles such as limited time and inconsistent student behavior, this approach fosters a more orderly, humanistic, and spiritually enriched classroom atmosphere. Students show improvements in behavior, cooperation, and learning motivation. Luqman Al-Hakim's educational values are recommended as a strategic reference for classroom management in Islamic education..

History:

Received:

26 December
2025

Revised:

5 January 2026

Accepted:

16 February 2026

Keywords:

Luqman Al-Hakim,
Classroom
Management,
Islamic Education
Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan agama kepada peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang berakhlak mulia (Firmansyah, 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, pengelolaan kelas menjadi komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan bermakna. Guru sebagai pemegang peran utama dalam proses pembelajaran dituntut untuk memiliki strategi pengelolaan kelas yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat edukatif dan spiritual.

Metode pendidikan Luqman Al-Hakim yang terdapat dalam Al-Qur'an, khususnya Surah Luqman ayat 12-19, menjadi salah satu pendekatan yang sangat relevan dalam membangun sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ketauhidan, akhlak, dan kebijaksanaan. Luqman dikenal sebagai sosok yang memberikan nasihat kepada anaknya dengan cara yang santun, bijak, dan penuh kasih sayang (Syukur & Nata, 2023). Nilai-nilai inilah yang perlu diadopsi oleh para pendidik, terutama guru PAI, dalam strategi pengelolaan kelas.

Di SD Negeri 08 Tebat Karai, guru PAI dihadapkan pada tantangan heterogenitas siswa dalam aspek karakter, disiplin, dan tingkat pemahaman agama. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih menyentuh aspek emosional dan spiritual siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi metode pendidikan Luqman Al-Hakim diaplikasikan oleh guru PAI dalam strategi pengelolaan kelas, serta bagaimana dampaknya terhadap suasana dan perilaku siswa di kelas.

Penelitian ini akan mengulik tentang bagaimana implementasi metode pendidikan Luqman Al-Hakim dalam strategi pengelolaan kelas oleh guru PAI di SD Negeri 08 Tebat Karai. Kemudian juga tentang tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan metode tersebut, sekaligus bagaimana dampak metode tersebut terhadap perilaku dan suasana kelas.

Tujuan penelitiannya yaitu mendeskripsikan penerapan metode pendidikan Luqman Al-Hakim dalam pengelolaan kelas oleh guru PAI, mengidentifikasi tantangan-tantangan dalam pelaksanaan metode tersebut, dan menganalisis dampak implementasi metode terhadap dinamika kelas dan perilaku siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian mengenai pendidikan Luqman al-Hakim telah mendapat perhatian dari berbagai peneliti, terutama dalam konteks pendidikan karakter dan pengembangan nilai moral berbasis Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan Tarmizi memberikan penjelasan mendalam mengenai kandungan nilai pada Surah Luqman ayat 13 sampai 19. Penelitian tersebut menguraikan bahwa nasihat Luqman mencakup pembentukan keimanan, penanaman akhlak terpuji, pembiasaan ibadah, serta pengembangan etika sosial yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam (Tarmizi & Firmansyah, 2024).

Kekuatan penelitian ini terletak pada ketajaman analisis teoretis terhadap nilai-nilai pendidikan yang relevan sepanjang masa. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada kajian konseptual dan belum menyentuh aspek implementatif dalam konteks pembelajaran di sekolah, sehingga belum memberi gambaran yang jelas mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam pengelolaan kelas yang memiliki dinamika tersendiri.

Di sisi lain, riset yang relevan adalah penelitian Muhajir yang menelaah konsep pendidikan anak pada kisah Luqman al-Hakim dalam pembentukan karakter usia dini (Muhajir et al., 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa nasihat yang disampaikan Luqman melalui cara komunikasi yang lembut, penuh kasih sayang, serta disertai keteladanan, memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan moral dan emosional anak.

Temuan tersebut memberikan wawasan penting mengenai efektivitas pendekatan komunikatif dalam pendidikan karakter. Kendati demikian, penelitian ini lebih terfokus pada lingkungan keluarga dan tidak menelaah penerapannya dalam pengelolaan kelas formal yang menuntut pendekatan pedagogis yang lebih terstruktur. Dengan

demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada aspek teoretis, tetapi belum menawarkan panduan aplikatif dalam konteks pendidikan di sekolah.

Sejalan dengan itu, penelitian mengenai strategi pengelolaan kelas juga memberikan landasan yang relevan bagi penyusunan kerangka penelitian ini. Dalam penerapan strategi pengelolaan kelas, hadir pentingnya disiplin positif, pembiasaan nilai secara konsisten, penguatan komunikasi persuasif, dan keterlibatan siswa dalam penyusunan aturan kelas (Fazria et al., 2025). Strategi-strategi tersebut telah terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong perkembangan karakter siswa secara bertahap (Fazria et al., 2025).

Meski demikian, kajian pengelolaan kelas tersebut tidak menghubungkan pendekatan yang digunakan dengan nilai-nilai pedagogis yang bersumber dari Al-Qur'an, sehingga belum memberikan integrasi antara konsep pendidikan Islam dan pendekatan manajemen kelas kontemporer. Dengan kata lain, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada strategi teknis tanpa menawarkan landasan filosofis yang dapat memperkuat kerangka nilai dalam pembelajaran.

Berdasarkan kajian terdahulu, penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Luqman al-Hakim memiliki kekuatan pada pemaparan konsep teoretis, namun masih terbatas pada aspek implementasi dalam pembelajaran di kelas. Sebaliknya, penelitian mengenai pengelolaan kelas lebih menonjolkan kontribusi praktis, tetapi belum mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai landasan pedagogis. Selain itu, kajian sebelumnya juga belum secara mendalam membahas tantangan penerapan nilai-nilai pendidikan Luqman dalam konteks sekolah, seperti keragaman karakter siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, pengaruh lingkungan sosial, serta variasi keterlibatan orang tua.

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini menempati posisi strategis dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Luqman al-Hakim yang mencakup tauhid, akhlak, keteladanan atau *uswah*, *ta'dib*, serta pendekatan komunikatif ke dalam strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini tidak hanya mengkaji landasan filosofisnya, tetapi juga mengaitkannya dengan praktik

manajemen kelas yang operasional dan aplikatif, seperti pembiasaan, penyusunan aturan kelas secara partisipatif, penggunaan bahasa yang membangun, serta penguatan hubungan positif antara guru dan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian sebelumnya melalui analisis hambatan dan peluang implementasi, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pendidikan Islam kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam penerapan nilai-nilai pendidikan Luqman al-Hakim dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 08 Tebat Karai dengan subjek utama guru PAI dan siswa sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi yang meliputi RPP, jurnal kelas, serta catatan evaluasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada informan utama guna memastikan kesesuaian makna dan interpretasi data. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik menurut Braun dan Clarke melalui tahapan familiarisasi data, pengodean, pencarian dan peninjauan tema, penamaan tema, serta penyusunan laporan. Proses analisis dilakukan secara berulang dan reflektif untuk menjaga konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pendidikan Islam menurut Luqman al-Hakim tercermin dalam nasihat-nasihat beliau kepada anaknya yang diabadikan dalam Surah Luqman ayat 12–19 (Ridwan, 2019). Dalam ayat-ayat ini, Allah menyoroti prinsip-prinsip dasar pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif (ilmu), tetapi juga spiritual (tauhid), moral (akhlak), dan sosial (muamalah) (Rifani & Rahman, 2023). Berikut adalah pokok-pokok konsep pendidikan Islam menurut Luqman al-Hakim:

Tabel 1. Pokok-pokok konsep pendidikan Islam Luqman al-Hakim

No.	Aspek Pendidikan	Isi Nasihat Luqman	Dasar Ayat (Surah Luqman)	Penjelasan Singkat
1	Pendidikan Tauhid	Jangan mempersekutukan Allah (syirik adalah kezaliman besar)	Ayat 13	Menanamkan keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah; fondasi dari seluruh pendidikan Islam.
2	Pendidikan Akhlak	Tidak sombong, tidak memalingkan muka dari orang lain, bersikap rendah hati, dan bersuara lembut	Ayat 18–19	Mendidik anak agar berperilaku sopan, rendah hati, tidak angkuh, dan mampu mengendalikan diri dalam bertutur kata dan bersikap.
3	Pendidikan Ibadah	Mendirikan salat	Ayat 17	Mengajarkan pentingnya salat sebagai bentuk ketaatan dan hubungan pribadi antara manusia dengan Allah.
4	Pendidikan Sosial	Menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar	Ayat 17	Anak diajarkan untuk peduli terhadap kebaikan sosial, mampu menjadi agen perubahan dan berani menegakkan kebenaran.
5	Pendidikan Karakter (Sabar)	Bersabar atas segala cobaan	Ayat 17	Membentuk karakter tangguh, tidak mudah putus asa, dan sabar dalam menghadapi ujian hidup.
6	Pendidikan melalui Keteladanan dan Kasih Sayang	Memanggil anak dengan lembut "Yā bunayya" (Wahai anakku tercinta)	Ayat 13, 16, 17	Orang tua/guru hendaknya memberi nasihat dengan penuh kasih, membangun hubungan emosional yang kuat agar pesan mudah diterima anak.

7	Pendidikan Kesadaran akan Amal	Sekecil apapun perbuatan akan dibalas oleh Allah (meski sebesar biji sawi)	Ayat 16	Anak dididik agar sadar bahwa setiap amal perbuatan akan diperhitungkan, membentuk rasa tanggung jawab terhadap tindakan sendiri.
---	--------------------------------------	--	---------	---

1. Penerapan Nilai-Nilai Luqman Al-Hakim oleh Guru PAI

Guru PAI secara sadar menerapkan prinsip-prinsip dari pendidikan Luqman seperti ketauhidan, adab sopan santun, kesabaran, dan keteladanan (Nurmin Junus et al., 2024). Dalam praktik pembelajaran, guru cenderung memberikan teguran secara personal kepada siswa yang melanggar aturan dengan mengaitkannya pada ayat atau kisah Al-Qur'an. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir sebelum bertindak serta melakukan evaluasi diri secara reflektif. Dengan begitu, tercermin pendekatan pendidikan yang dialogis dan reflektif, bukan hanya instruktif (Fitriyani et al., 2024).

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk akhlak mulia dan karakter spiritual peserta didik (Najwa Habiebah, 2024). Salah satu model pendidikan yang memiliki nilai-nilai luhur adalah pendidikan Luqman al-Hakim sebagaimana diabadikan dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 12–19. Model ini menekankan pada ketauhidan, adab, kesabaran, keteladanan, dan komunikasi yang bijak. Penelitian ini mengungkap bagaimana seorang guru PAI secara sadar mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam praktik sehari-hari di sekolah (Mualimin, 2024).

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru PAI secara konsisten menginternalisasikan prinsip-prinsip pendidikan Luqman dalam pembelajaran dan interaksi keseharian. Penerapan tersebut tidak bersifat otoritatif atau instruktif satu arah, melainkan dialogis dan reflektif, dengan mempertimbangkan perkembangan moral serta emosional siswa.

Tabel 2. Implementasi Prinsip Luqman al-Hakim oleh Guru PAI

No	Prinsip Luqman Al-Hakim	Implementasi oleh Guru PAI	Bentuk Aktivitas
1.	Ketauhidan	Mengingatkan siswa untuk selalu menyandarkan diri kepada Allah	Menyisipkan ayat tentang tauhid ketika memberi nasihat
2.	Adab & Sopan Santun	Mengajarkan etika berbicara, bersikap, dan menghormati guru serta teman	Memberi contoh langsung dan menegur bila siswa kurang sopan
3.	Kesabaran	Menunjukkan kesabaran dalam menghadapi perilaku siswa	Menunda amarah dan mendekati siswa secara pribadi
4.	Keteladanan (Uswah)	Menjadi contoh nyata dalam perilaku sehari-hari	Datang tepat waktu, berbicara dengan tenang, berpakaian rapi
5.	Dialog Reflektif	Memberikan kesempatan siswa berpikir sebelum bertindak	Bertanya alasan perilaku siswa, bukan langsung menghukum

2. Analisis Terhadap Temuan

a. Ketauhidan Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter

Guru PAI secara eksplisit membangun kesadaran ketauhidan melalui penguatan nilai bahwa segala sesuatu adalah atas kehendak Allah. Dalam beberapa situasi, guru mengingatkan siswa dengan ayat-ayat seperti QS. Luqman:13 tentang larangan menyekutukan Allah sebagai dosa besar (Muhammad Ilham & Aulia Rahmat, 2021). Ini dilakukan saat siswa terlihat kehilangan motivasi atau bertindak melampaui batas. Guru menyampaikan bahwa hanya kepada Allah lah tempat bergantung dan memohon pertolongan.

Praktik ini terlihat, misalnya, ketika siswa merasa putus asa akibat nilai yang rendah. Guru menenangkan siswa dengan membacakan QS. Az-Zumar:53 serta memberikan motivasi agar tetap berusaha. Pendekatan tersebut tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga emosional dan spiritual, sehingga siswa merasa dihargai dan didampingi. Temuan ini menunjukkan penerapan pendidikan Islam yang dialogis dan humanistik religius (Nur'aeni et al., 2024) dengan implikasi praktis pada penguatan ketahanan emosional dan spiritual siswa dalam pembelajaran PAI.

b. Adab dan Kesantunan: Mendidik Lewat Perilaku dan Ucapan

Guru PAI menanamkan nilai adab tidak sebatas melalui instruksi verbal, tetapi melalui keteladanan dalam interaksi keseharian. Guru menyapa siswa dengan bahasa yang santun, memanggil nama mereka secara hormat, serta menghindari teguran di ruang publik. Pelanggaran ditangani secara personal; misalnya, siswa yang memotong pembicaraan ditegur setelah pembelajaran dengan nasihat berbasis kisah Nabi Musa dan Khidir (QS. Al-Kahfi: 66–82) sebagai pembelajaran tentang kesabaran dan adab dalam mendengarkan.

Temuan ini menegaskan bahwa internalisasi pendidikan karakter, khususnya nilai adab, efektif apabila didukung keteladanan nyata dari guru (Rifki et al., 2023). Praktik tersebut menjadikan guru sebagai model hidup nilai-nilai Islam, dengan implikasi langsung pada pembentukan perilaku sopan dan kesadaran moral siswa dalam lingkungan belajar.

c. Kesabaran dalam Menyikapi Masalah Siswa

Dalam menghadapi siswa yang aktif, sulit diatur, atau sering melanggar aturan, guru PAI memilih untuk tidak terburu-buru menghukum (Jamaluddin, 2020). Ia menahan diri, menilai situasi, lalu memilih waktu dan cara yang tepat untuk menegur. Contoh praktik yang ditunjukkan guru yaitu etika seorang siswa membuat keributan saat pelajaran, guru tidak langsung mengeluarkannya, melainkan mengajak bicara di luar kelas dan bertanya alasan kenakalan itu.

Hal ini mencerminkan praktik ta'dib, yakni mendidik dengan kesadaran nilai dan kasih sayang, bukan sekadar memberi sanksi (Salsabilah et al., 2021). Guru menjadikan kesalahan siswa sebagai momen pembelajaran, bukan hukuman. Ini mencerminkan pendidikan berbasis rahmah (kasih sayang).

d. Uswah Hasanah dalam Praktik

Salah satu kekuatan utama guru dalam penelitian ini terletak pada keteladanannya. Guru secara konsisten menampilkan perilaku yang sejalan dengan nilai yang diajarkan, seperti datang lebih awal, menyapa siswa dengan ramah, berpakaian rapi, serta mengendalikan emosi dalam situasi menantang. Keteladanan ini diakui siswa, yang memandang guru sebagai figur yang patut

dicontoh karena sikapnya yang tidak membentak meskipun menghadapi kesalahan siswa. Respons tersebut menunjukkan bahwa rasa hormat siswa tumbuh bukan karena takut, melainkan karena cinta dan segan (Amellia et al., 2025) sehingga menegaskan efektivitas pendidikan akhlak sebagai inti pembelajaran PAI.

e. Dialog Reflektif untuk Membangun Kesadaran Diri Siswa

Alih-alih memberi ceramah satu arah, guru membiasakan siswa untuk berpikir dan mengevaluasi diri. Ia sering mengajukan pertanyaan terbuka seperti, "Menurutmu, apa yang bisa kamu lakukan agar tidak mengulangi kesalahan ini?" atau "Bagaimana perasaanmu jika kamu diperlakukan seperti itu?" Contoh praktiknya; setelah siswa membuat gaduh, guru menanyakan alasan dan membiarkan siswa menjelaskan. Setelah itu, ia meminta siswa menyebutkan 2 cara agar ia bisa mengendalikan diri di lain waktu.

Strategi ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan introspektif, yang merupakan inti dari pendidikan Luqman: membentuk manusia yang mampu mengenali dirinya, mempertanggungjawabkan tindakannya, dan belajar dari pengalaman (Mentari & Permanik, 2023).

Strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru meliputi pembuatan aturan bersama, penanaman disiplin dengan pendekatan persuasif, serta penggunaan bahasa yang santun dan membangun (Marantika et al., 2023). Guru membangun suasana kelas yang aman dan nyaman, sehingga siswa tidak takut untuk berekspresi dan menyampaikan pendapat. Guru juga berperan sebagai teladan dalam tutur kata dan tindakan, yang secara tidak langsung menjadi model bagi siswa.

Strategi pengelolaan kelas yang efektif merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Khotimah & Sukartono, 2022). Guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu mengelola dinamika kelas secara bijak melalui penerapan aturan bersama, disiplin persuasif, penggunaan bahasa santun, serta keteladanan sikap dan ucapan. Strategi ini tidak

sekadar menjaga ketertiban kelas, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang sangat penting adalah pembuatan aturan kelas secara partisipatif (Yantoro, 2020) di mana guru melibatkan siswa dalam merumuskan kesepakatan kelas. Pendekatan ini menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab, sehingga aturan lebih mudah diterima dan dijalankan secara sadar. Selain itu, guru menanamkan disiplin melalui pendekatan persuasif, bukan hukuman keras (Asbar, 2018). Kesalahan siswa ditangani secara personal dan edukatif, seperti mengingatkan tanggung jawab beribadah tanpa mempermalukan, sehingga disiplin yang terbentuk bersifat lebih berkelanjutan karena lahir dari kesadaran diri.

Penggunaan bahasa yang santun dan membangun juga menjadi ciri khas dari strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru (Kamsiah & Witarsa, 2023). Teguran disampaikan dengan kalimat positif yang tidak menyudutkan, sehingga tidak hanya berfungsi mengoreksi, tetapi juga memotivasi siswa. Bahasa yang humanis ini menciptakan iklim psikologis yang sehat serta memperkuat relasi guru dan siswa.

Selain itu, guru membangun suasana kelas yang aman dan nyaman untuk mendorong partisipasi aktif siswa (Khotimah & Sukartono, 2022). Melalui ruang dialog yang terbuka, siswa merasa bebas menyampaikan pendapat tanpa takut disalahkan, sementara guru mengarahkan secara konstruktif. Lingkungan ini mendorong keberanian, keterlibatan, dan dinamika belajar yang lebih bermakna.

Terakhir, guru memainkan peran penting sebagai teladan dalam tutur kata dan tindakan. Siswa pada dasarnya adalah peniru yang ulung. Ketika guru bersikap jujur, disiplin, sopan, dan sabar, maka siswa secara tidak sadar akan menirunya (Chan et al., 2019). Keteladanan ini menjadi bentuk pendidikan karakter yang paling efektif karena berbasis praktik nyata. Penerapan pendekatan tersebut memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang tertib, humanis, dan bermuatan nilai moral, sehingga tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan akhlak siswa, serta layak dijadikan model praktik pembelajaran.

3. Tantangan dan Hambatan

Beberapa tantangan yang dihadapi guru antara lain adalah perbedaan karakter siswa, kurangnya waktu untuk pendekatan personal terhadap semua siswa, dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak mendukung nilai-nilai yang ditanamkan. Namun, guru mengatasi hal ini dengan pendekatan yang konsisten dan terus menerus memberikan penguatan terhadap nilai-nilai yang telah diajarkan.

Tabel 3. Tantangan Implementasi Metode Pendidikan Luqman al-Hakim

No	Tantangan Utama	Analisis	Strategi Guru
1	Perbedaan karakter siswa	Pendekatan yang seragam berisiko menekan siswa tertentu dan mengabaikan kebutuhan individual.	Pemetaan karakter siswa dan penerapan pendekatan yang adaptif.
2	Keterbatasan waktu pembelajaran	Alokasi waktu yang minim membatasi bimbingan personal dan refleksi mendalam.	Pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran untuk pendampingan terbatas.
3	Pengaruh lingkungan luar sekolah	Ketidaksinambungan nilai sekolah dan lingkungan rumah menimbulkan konflik nilai pada siswa.	Penguatan nilai melalui dialog reflektif dan pendekatan emosional.
4	Minimnya dukungan orang tua	Ketidaksepahaman visi pendidikan melemahkan internalisasi nilai.	Komunikasi intensif dengan orang tua untuk menyelaraskan peran pendidikan.
5	Inkonsistensi perilaku siswa	Perilaku positif sering bersifat situasional dan belum menjadi kesadaran diri.	Penguatan berkelanjutan dan apresiasi terhadap konsistensi perilaku.
6	Ketergantungan pada hukuman	Disiplin berbasis kontrol eksternal tidak membentuk tanggung jawab moral.	Dialog reflektif untuk menumbuhkan kesadaran dan kontrol diri.
7	Kebiasaan negatif yang mengakar	Perubahan perilaku membutuhkan proses jangka panjang dan konsistensi.	Pembinaan bertahap melalui keteladanan dan pembiasaan nilai.

Dalam menjalankan tugasnya, guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter siswa (Lubis et

al., 2023). Namun, dalam proses tersebut, guru dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan karakter siswa dalam satu kelas. Setiap siswa memiliki latar belakang keluarga, kebiasaan, kemampuan berpikir, dan kepribadian yang berbeda (Sofi et al., 2024). Ada siswa yang mudah diarahkan dan cepat memahami nilai-nilai moral, namun ada juga yang cenderung keras kepala, mudah tersinggung, atau kurang disiplin. Hal ini membuat guru harus memiliki kesabaran dan strategi berbeda untuk setiap siswa.

Perbedaan karakter siswa menuntut pendekatan yang beragam. Penerapan strategi yang seragam berpotensi membuat siswa pendiam merasa tertekan, sementara siswa yang aktif merasa tidak dipahami. Oleh karena itu, guru perlu mengenali karakter siswa secara individual agar bisa memberikan pendekatan yang sesuai (Sari & Ru'iyah, 2023). Ini menjadi tantangan tersendiri karena dibutuhkan waktu, kepekaan, dan kemampuan membaca situasi dengan cepat.

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan waktu untuk pendekatan personal terhadap seluruh siswa. Dalam kondisi ideal, guru ingin memberikan perhatian secara merata kepada setiap anak. Namun kenyataannya, jumlah siswa dalam satu kelas bisa cukup banyak, sementara waktu pembelajaran terbatas (Rifki et al., 2023). Keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan tidak semua siswa memperoleh ruang dialog dan bimbingan personal secara optimal. Dengan alokasi dua jam pelajaran per minggu, guru mengalami kesulitan melakukan pendampingan mendalam terkait perkembangan akhlak maupun persoalan pribadi siswa.

Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah juga menjadi faktor yang menyulitkan. Siswa bisa saja mendapatkan nilai-nilai yang bertolak belakang dari apa yang diajarkan di sekolah. Lingkungan rumah, pergaulan di luar, bahkan media sosial dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku siswa (Prihandini et al., 2023). Ketidaksesuaian antara nilai yang diajarkan di sekolah dan praktik di lingkungan rumah dapat menimbulkan konflik nilai pada siswa. Kondisi ini berdampak pada inkonsistensi perilaku, sehingga guru perlu melakukan penguatan nilai secara lebih intensif dan berkelanjutan.

Menghadapi berbagai tantangan, guru menerapkan pendekatan yang konsisten dan berkesinambungan dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan. Pesan moral tidak hanya disampaikan secara formal, tetapi diintegrasikan dalam materi pelajaran, pemberian tugas, teguran, maupun interaksi keseharian, sehingga membentuk pola pikir dan kebiasaan siswa secara bertahap.

Pendekatan ini tampak, misalnya, ketika guru menangani kasus menyontek melalui dialog reflektif tentang kejujuran, disertai penguatan positif terhadap perilaku terpuji. Meskipun perubahan tidak terjadi secara instan, keteladanan, komunikasi yang humanis, dan pembiasaan nilai menunjukkan peran guru sebagai agen pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

Penerapan metode ini berdampak positif terhadap perilaku siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan sikap sopan, keterbukaan, dan empati. Suasana kelas menjadi lebih tenang dan tertib, disertai peningkatan kerja sama serta tanggung jawab antar siswa. Selain itu, motivasi belajar PAI meningkat karena siswa merasa dihargai dan diperlakukan secara adil dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Implementasi metode pendidikan Luqman Al-Hakim dalam pengelolaan kelas oleh guru PAI di SD Negeri 08 Tebat Karai berjalan dengan cukup efektif. Guru berhasil mengadopsi nilai-nilai kebijaksanaan, kesabaran, keteladanan, dan pendekatan dialogis dalam pengelolaan kelas. Meskipun terdapat tantangan, seperti keberagaman karakter siswa dan keterbatasan waktu, metode ini mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, spiritual, dan edukatif. Siswa menunjukkan perkembangan yang positif dalam aspek perilaku, interaksi sosial, dan motivasi belajar. Penelitian ini merekomendasikan agar pendekatan Luqman Al-Hakim dijadikan rujukan dalam pengembangan strategi pengelolaan kelas PAI secara lebih luas dan terstruktur.

REFERENSI

- Amellia, R., Nurgenti, S., Sari, M. P., & ... (2025). Guru PAI Sebagai Teladan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *Al-Hikmah Jurnal*
- Asbar, A. M. (2018). STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 39 BULUKUMBA. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.21>
- Byrne, D. (2022). A worked example of Braun and Clarke's approach to reflexive thematic analysis. *Quality and Quantity*, 56(3). <https://doi.org/10.1007/s11135-021-01182-y>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4). <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Fazria, N., Neviyarni, N., & Nirwana, H. (2025). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN: KONSEP, TEKNIK, DAN IMPLEMENTASI DI KELAS. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1). <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2025.v10i1.15-23>
- Firmansyah, F. (2022). TINJAUAN FILOSOFIS TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2857>
- Fitriyani, F., Puspitasari, N., & Hairil, A. (2024). Pendekatan Konstektual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ej*, 6(2). <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.670>
- Jamaluddin, J. (2020). Guru Sebagai Profesi. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i1.119>
- Kamsiah, K., & Witarsa, R. (2023). Pengaruh Sosialisasi Berbahasa Santun terhadap Pencegahan Perundungan pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.155>
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>
- Lubis, I. I., Anwar, A., & Sakinah, D. (2023). Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5726>
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & ... (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. *German Für Gesellschaft (J* <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/gefuege/article/view/8819>
- Mentari, C., & Permanik, I. (2023). Pola Asuh Luqmanul Hakim dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku*, 2(1). <https://doi.org/10.54801/piaudku.v2i1.188>

- Mualimin, R. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al- Luqman Ayat 12-19. *Educatia : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.69879/x2j5j707>
- Muhajir, A., Abidin, M., & Rofiq, A. (2022). KONSEP PENDIDIKAN ANAK PADA KISAH NABI IBRAHIM DAN LUKMAN AL-HAKIM DALAM AL-QUR'AN. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.52431/murobbi.v6i1.493>
- Muhammad Ilham, & Aulia Rahmat. (2021). Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Organisasi di SMP IT Luqmanul Hakim Aceh Besar. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.57>
- Najwa Habiebah, M. A. (2024). Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2).
- Nur'aeni, N., Herawati, E. T. H., & Ferianto, F. (2024). Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Sukaraja I. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(6). <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i5.729>
- Nurmin Junus, Kasim Yahiji, Ilyas Daud, & Rahmin T. Husain. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Pandangan Al-Quran : Studi atas Kisah Lukman Al-Hakim. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.857>
- Prihandini, D. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Sinergi antara pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan Teaching at The Right Level dalam menghadirkan lingkungan belajar inklusif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. <https://edu.pubmedia.id/index.php/jtp/article/view/76>
- Ridwan, I. (2019). Konsep Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam (Qs : Lukman Ayat 12-19). *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*.
- Rifani, R. A., & Rahman, A. (2023). Peserta Didik dalam Pandangan Al-Qur'an. *Journal of Education Research*, 4(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.484>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Sari, D. N. I., & Ru'iyah, S. (2023). Implementasi Kepribadian Tanggung Jawab Guru ISMUBA di MI Muhammadiyah Kenteng. *AL-MANAR*, 12(1). <https://doi.org/10.36668/jal.v12i1.399>
- Sofi, D. N., Zahrah, M. A., Nurfadilah, N., & ... (2024). Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an dan Ilmu Sains. *Jurnal Budi Pekerti* <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/view/425>
- Syukur, A., & Nata, A. (2023). Pendidikan Akhlak Dalam Teladan Luqman Al Hakim. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 2(01). <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i01.375>

Tarmizi, N., & Firmansyah, M. H. dkk. (2024). Implementasi Pola Komunikasi dalam Kisah Luqmanul Hakim Pada Konteks Keluarga Era Milenial. *Jurnal Al Misbah*, 19(02).

Yantoro, Y. (2020). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN SISWA. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1).
<https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265>